

APLIKASI COMMON SIZE STATEMENT UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PT RICKY PUTRA GLOBALINDO

Surya Wisnu Wardana
suryawisnuwardana05@gmail.com
Budyanto

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

The application of Common Size Statement is an analysis method to find out the percentage of investment in each asset to the total assets, and to find out the capital structure and the cost composition which has occurred and it is related to the amount of sales. This research is meant to find out how the application of Common Size Statement is in order to assess the financial performance of PT Ricky Putra Globalindo, Tbk in Indonesia Stock Exchange 2009-2013 periods. It has been found from the result of the research that the company is in good financial condition. The proportion of post investment of current assets of PT Ricky Putra Globalindo, Tbk shows an upward trend and non-current assets shows a downward trend, so it can be stated that the short term financial condition is in the liquid condition. Moreover, the proportion of capital structure on the short term liability post shows a downward trend, the long term liability shows an upward trend and the equity post shows a downward trend. The tendencies toward these trends show the ideal proportion of capital structure. Furthermore, on the profit and loss statement of PT Ricky Putra Globalindo, Tbk in 2009-2013 periods the sales of the company increases every year. The HPP post shows a tendency of a downward trend, the business burden post shows a tendency of an upward trend and the net profit post shows a tendency of an upward trend. It can be concluded that the company can reduce their costs and the net profit increases every year.

Keywords : *Application Common Size Statement, Trend, Financial performance, Balance Sheet, Loss-Profit Statement.*

ABSTRAK

Aplikasi *Common Size Statement* adalah suatu metode analisa untuk mengetahui prosentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktivanya, juga untuk mengetahui struktur permodalannya dan komposisi perongkosan yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Aplikasi *Common Size Statement* untuk menilai kinerja keuangan PT Ricky Putra Globalindo, Tbk di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013. Hasil dari penelitian ini dapat diketahui bahwa perusahaan memiliki kondisi keuangan yang baik. Proporsi investasi pos aktiva lancar PT Ricky Putra Globalindo, Tbk yang menunjukkan arah *trend* meningkat dan arah *trend* aktiva tak lancar menurun maka dapat dikatakan kondisi keuangan jangka pendek dalam kondisi yang likuid. Selanjutnya pada proporsi struktur modal pada pos liabilitas jangka pendek menunjukkan arah *trend* menurun, liabilitas jangka panjang menunjukkan arah *trend* meningkat dan pos ekuitas menunjukkan arah *trend* menurun. Kecenderungan arah *trend* tersebut masih menunjukkan proporsi struktur modal yang ideal. Kemudian pada laporan laba rugi PT Ricky Putra Globalindo, Tbk tahun 2009-2013 Penjualan perusahaan menunjukkan peningkatan tiap tahunnya. Pada pos HPP menunjukkan kecenderungan arah *trend* menurun, pos beban usaha menunjukkan kecenderungan *trend* meningkat dan Pos laba usaha bersih menunjukkan kecenderungan arah *trend* meningkat. Dapat disimpulkan perusahaan mampu menekan perongkosannya dan meningkatkan laba usaha bersih per tahunnya.

Kata Kunci : *Aplikasi Common Size Statement, Trend, Kinerja Keuangan, Neraca, Laporan Laba Rugi.*

PENDAHULUAN

Dewasa ini dunia bisnis menghadapi persaingan usaha yang semakin ketat. dan menjelang MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN) atau AEC (ASEAN Economic Community) yang akan dibuka tahun 2015, membuka terjadinya arus perdagangan di negara-negara anggota ASEAN baik dalam bentuk produk/barang ataupun sumber daya manusia.

Indonesia sebagai salah satu negara sedang berkembang di dituntut untuk senantiasa meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakatnya melalui pembinaan pilar ekonomi yang dianggap mampu menopang dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara adil dan merata. Indonesia yang merupakan salah satu anggota Negara-negara ASEAN diharapkan mampu turut berperan aktif dalam kegiatan ekonomi ini serta diharapkan mampu menumbuhkan gairah perekonomian dalam negeri dengan mengoptimalkan setiap sektor yang ada baik sektor Industri ataupun UKM.

Perusahaan yang merupakan salah satu motor penggerak kegiatan perekonomian diharapkan mampu menjawab tantangan persaingan Global. Dan oleh karena itu dalam upaya mempertahankan daya saing baik dengan industri sejenis maupun industri lain yang tidak sejenis, perusahaan dituntut mencari solusi dan inovasi agar tetap unggul dalam menghadapi persaingan.

Demi tercapainya tujuan perusahaan, yang utama perusahaan harus mampu mengatur posisi keuangannya. Yang mana posisi keuangan tersebut berfungsi sebagai dijadikan tolak ukur kinerja keuangan perusahaan. Untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mengalami tingkat kemajuan. Dan untuk mendukung hal tersebut dibutuhkan informasi yang relevan berkaitan dengan aktivitas perusahaan dengan pihak pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan merupakan sumber informasi atau media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomi suatu perusahaan (Harahap, 2004:105).

Pada umumnya Laporan Keuangan itu terdiri dari Neraca dan Perhitungan Rugi Laba serta Laporan Perubahan Modal, dimana Neraca menunjukkan/menggambarkan jumlah aktiva, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan perhitungan (Laporan) Rugi Laba memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan serta biaya yang terjadi selama periode tertentu dan Laporan Perubahan Modal menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan modal perusahaan (Munawir, 2002:5).

Penilaian kinerja merupakan salah satu metode yang cukup efektif guna mengawasi operasional perusahaan. Dengan metode penilaian kinerja, pihak manajemen perusahaan dapat mencari strategi dan mengambil sebuah kebijakan yang akan menentukan kemana perusahaan akan dibawa. Mengingat sebuah kebijakan perusahaan dapat bersifat menyeluruh kesetiap elemen perusahaan baik internal maupun external perusahaan, maka perlu dilakukannya Analisis Laporan Keuangan.

Pada penelitian ini penulis menyajikan salah satu metode untuk menganalisis laporan keuangan dengan aplikasi teknik analisis *Common Size Statement*. Laporan dengan Prosentase per komponen atau *Common Size Statement*, adalah suatu metode analisa untuk mengetahui prosentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktivanya, juga untuk mengetahui struktur permodalannya dan komposisi perongkosan yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya (Munawir, 2002:37).

Maka berdasarkan uraian diatas , maka Judul yang diambil penulis untuk skripsi sebagai berikut : “Aplikasi Common Size Statement untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT Ricky Putra Globalindo,Tbk di Bursa Efek Indonesia”.

Menurut Pabundu (2006:17) rumusan masalah dan batasan masalah adalah guna memperjelas suatu masalah. Dan pada umumnya perumusan masalah penelitian ditulis atau dinyatakan dengan kalimat pertanyaan. Dan dalam penelitian ini rumusan masalah adalah untuk mengetahui Kinerja keuangan PT Ricky Putra Globalindo, Tbk tahun periode 2009-2013 yang di Analisis Common Size Statement.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka penulis merumuskan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana Aplikasi Common Size Statement untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Ricky Putra Globalindo,Tbk ?”.

Menurut Pabundu (2006: 17) tujuan penelitian merupakan arah yang akan dituju seseorang dalam melakukan penelitian. Adapun dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Aplikasi Common Size Statement untuk menilai kinerja keuangan PT Ricky Putra Globalindo,Tbk.

TINJAUAN TEORITIS

Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan menurut Harahap (2004:190) menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan kepuasan.

Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2008:10) terdapat beberapa tujuan pembuatan dan penyusunan laporan keuangan yaitu : 1) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (*harta*) yang dimiliki perusahaan pada saat ini. 2) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini. 3) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu. 4) Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu. 5) Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan. 6) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode. 7) Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan dan informasi keuangan lainnya.

Metode dan Teknik Analisis

Analisa-analisa laporan keuangan terdiri dari penelaahan atau mempelajari daripada hubungan-hubungan dan tendensi atau kecenderungan (*trend*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan. Metode dan teknik analisa (alat-alat analisa) digunakan untuk menentukan dan mengukur hubungan antara pos-pos yang ada dalam laporan keuangan, sehingga dapat diketahui perubahan-perubahan dari masing-masing pos tersebut.

Menurut Munawir (2002:36) teknik analisis yang biasa digunakan dalam analisa laporan keuangan adalah sebagai berikut: 1) Analisa perbandingan laporan keuangan, adalah metode dan teknik analisa dengan cara memperbandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih, dengan menunjukkan: a) Data absolut atau jumlah-jumlah dalam rupiah. b) Kenaikan atau penurunan dalam jumlah rupiah. c) Kenaikan atau penurunan dalam prosentase. d) Perbandingan yang dinyatakan dengan rasio. d) Prosentase total. 2) Trend atau tendensi posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam prosentase (*trend percentage analysis*), adalah suatu metode atau teknik analisis data untuk mengetahui tendensi daripada keadaan keuangannya, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik atau bahkan turun. 3) Laporan dengan prosentase per komponen atau *common size statement*, adalah suatu metode analisa untuk mengetahui prosentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktivitya, juga untuk mengetahui struktur permodalannya dan komposisi perongkosan yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualan. 4) Analisa sumber dan penggunaan modal kerja,

adalah suatu analisa untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu. 5) Analisa sumber dan penggunaan kas (*cash flow statement analysis*) adalah suatu analisa untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan kas selama periode tertentu. 6) Analisa ratio, adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut. 7) Analisa perubahan laba kotor (*gross profit analysis*) adalah suatu analisa untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari periode ke periode yang lain atau perubahan laba kotor suatu perusahaan. 8) Analisa *break-even*, adalah suatu analisis untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tersebut tidak menderita kerugian, tetapi juga belum memperoleh keuntungan.

Sedangkan menurut Prastowo dan Juliaty (2002 : 54-55) metode analisa data adalah: a) Metode analisis horizontal (dinamis) adalah metode analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk beberapa tahun (periode) sehingga dapat diketahui perkembangan dan kecenderungannya. b) Metode analisis vertical (statis) adalah metode analisis yang dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan pada tahun (periode) tertentu, yaitu dengan membandingkan antara pos yang satu dengan pos yang lainnya pada laporan keuangan yang sama untuk tahun (periode) yang sama.

Pengertian Teknik Analisis Common Size Statement

Menurut Munawir (2002:37) Laporan dengan prosentase per komponen atau *common size statement*, adalah suatu metode analisa untuk mengetahui prosentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktivitya, juga untuk mengetahui struktur permodalannya dan komposisi perongkosan yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualan.

Metode untuk merubah jumlah-jumlah rupiah dalam suatu laporan keuangan menjadi prosentase-prosentase tersebut dapat dilakukan sebagai berikut: 1) Nyatakan total aktiva, total pasiva, serta total penjualan netto masing-masing dengan 100%. 2) Hitunglah rasio dari tiap-tiap pos atau komponen dalam laporan tersebut dengan cara membagi jumlah rupiah dari masing-masing pos aktiva dengan total passivanya dan masing-masing pos laba rugi dengan total penjualan nettoanya, dikalikan 100%.

Perhitungan peresentase per komponen (Common Size Statement)

Perhitungan persentase per komponen dapat dilakukan sebagai berikut :

a. Neraca

$$1. \text{ Persentase terhadap total aktiva} = \frac{\text{pos-pos aktiva}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

$$2. \text{ Persentase terhadap total pasiva} = \frac{\text{pos-pos passiva}}{\text{total passiva}} \times 100\%$$

b. Laba Rugi

$$1. \text{ Persentase terhadap penjualan} = \frac{\text{pos-pos laba rugi}}{\text{total penjualan bersih}} \times 100\%$$

Penilaian Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Analisis Common Size Statement

a. Penilaian atas Neraca

Analisis terhadap neraca dapat menentukan perubahan relatif dari masing-masing unsur aktiva terhadap total aktiva dan masing-masing unsur pasiva pada periode tertentu. Dengan demikian pihak-pihak berkepentingan dapat melakukan penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Djarwanto (2004:80-82), Penilaian *common size statement* atas neraca dapat dilihat dari: 1) Menunjukkan persentase dari masing-masing unsur aktiva dari total aktivanya dan persentase dari masing-masing unsur pasivanya. Dengan membandingkan laporan persentase per komponen dari tahun ke tahun melalui *trend* atau dari perusahaan lain yang menjadi pesaingnya akan dapat diketahui bagaimana kedudukan unsur-unsur aktiva dan pasivanya dari perusahaan sendiri, apakah terletak di atasnya atau dibawahnya. 2) Menunjukkan distribusi dari utang dan modal sendiri (yang merupakan sumber modal yang ditanamkan dalam berbagai bentuk aktiva).

b. Penilaian atas laporan laba rugi

Menurut Djarwanto (2004:82-84), Penilaian *common size statement* atas laba rugi dapat dilihat dari: 1) Analisis terhadap laporan laba rugi menunjukkan bagian dari nilai penjualan yang telah terserap oleh unsur-unsur laba rugi pada periode tertentu. Penilaian atas laba rugi dapat dilihat dari penurunan harga pokok penjualan dan biaya usaha seiring dengan peningkatan volume penjualan. Proporsi ini mencerminkan kondisi yang menguntungkan karena perusahaan dapat meningkatkan laba kotornya, telah berhasil dalam menciptakan strategi pemasaran yang lebih efektif dan menguntungkan, perusahaan dapat mengendalikan biaya usaha sehubungan dengan peningkatan volume penjualan dan menghasilkan laba bersih secara proporsional.

Pengertian Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan menurut Mahsun (2006:25), Kinerja (*performance*) adalah gambaran mengenai tingkatan pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan Visi yang tertuang dalam strategi *Planning* suatu organisasi/perusahaan. Tinggi rendahnya kinerja suatu perusahaan merupakan dasar pertimbangan guna pemilihan tujuan investasi oleh para investor pada umumnya. Apabila suatu kinerja perusahaan baik dapat dikatakan perusahaan tersebut telah menjalankan usahanya secara efektif dan efisien.

Bagaimana Mengukur Kinerja Keuangan

Ada beberapa cara untuk menilai dan mengukur kinerja keuangan perusahaan menurut Prastowo dan Juliaty (2005:73) adalah sebagai berikut : a) Rata-rata industri, Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan akan lebih bermakna, apabila hasil analisis tersebut dibandingkan dengan rata-rata industri dan hasil dari pesaing. Data rata-rata industri tersebut biasanya dikumpulkan oleh sebuah lembaga jasa keuangan. b) Analisis Trend, Suatu analisis yang dilakukan dengan menggunakan data-data masa lalu perusahaan untuk tujuan komparasi disebut analisis trend. Dengan melihat kecenderungan (*trend*) angka-angka ratio tertentu, dapat diperoleh gambaran apakah ratio-ratio tersebut cenderung naik, turun atau relatif konstan. Dari gambaran ini, akan dapat dideteksi masalah-masalah yang sedang dihadapi oleh perusahaan dan dapat diobservasi baik buruknya pengelolaan perusahaan.

Penelitian Terdahulu

1. Kurniansyah. 2011. Analisis Common Size Statement untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Indofood Sukses Makmur, Tbk. Dari hasil Penelitian menggunakan laporan keuangan berupa Neraca dan laba rugi tahun 2006 - 2010 dan dari hasil penelitian dengan menggunakan Analisis Common Size Statement, PT Indofood Sukses makmur, Tbk memiliki kinerja keuangan yang cukup baik.

2. Kusumaningrum. 2013. Analisis Common Size Statement dan Trend untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT Sampoerna Agro, Tbk di Bursa Efek Indonesia. Dari hasil penelitian menggunakan laporan keuangan berupa laporan laba rugi dan neraca tahun 2008-2013 dengan menggunakan Analisis Common Size Statement dan Trend PT Sampoerna Agro, Tbk memiliki kinerja keuangan yang cukup baik, terbukti dengan adanya peningkatan pada penjualan produknya.
3. Latifah. 2014. Analisis Common Size Statement untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Semen Indonesia, Tbk di Bursa Efek Indonesia. Dari hasil penelitian menggunakan laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi tahun 2008-2012 dengan menggunakan Analisis Common Size Statement PT Semen Indonesia, Tbk memiliki kinerja keuangan yang cukup baik terbukti dengan kondisi perusahaan yang likuid dan peningkatan penjualan pada produknya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Dari Objek Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus (*case study*). Penelitian yang dilakukan berdasarkan studi kasus, yaitu penelitian dengan karakteristik masalah yang berkaitan dengan latar belakang dan kondisi dari objek yang diteliti.

Obyek penelitian adalah PT Ricky Putra Globalindo, Tbk yang bergerak pada bidang industry garment. Untuk menentukan nilai pengukuran terhadap obyek ini digunakan data sekunder yakni data tentang ringkasan laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan oleh PT Ricky Putra Globalindo, Tbk di Bursa Efek Indonesia.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah segala sesuatu yang menjadi pengamatan dalam penelitian yang didasarkan atas sifat atau hal-hal yang dapat didefinisikan, diamati dan diobservasikan. Dalam penelitian ini operasional variabel yang perlu diteliti dan dijelaskan adalah pengukurannya dengan tujuan agar tidak terjadi kekeliruan atau kerancuan dari suatu obyek permasalahan penelitian yang bersangkutan. Adapun dalam penelitian ini, objek variabel yang diteliti adalah sebagai berikut : 1) Common Size Statement, Common Size Statement adalah teknik analisis untuk melihat struktur keuangan PT Ricky Putra Globalindo, Tbk dengan cara mengkonversi pos pos neraca dan laporan laba rugi ke dalam bentuk *Common Size Statement* (prosentase per komponen) dengan menggunakan denominator prosentasenya. Adapun cara pengukurannya dengan menghitung rasio tiap-tiap pos dengan membagi jumlah rupiah tiap-tiap pos aktiva dengan total aktivanya, jumlah rupiah tiap-tiap pos pasiva dengan total pasivanya dan jumlah rupiah tiap-tiap pos laba-rugi dengan total penjualan nettonya, kemudian dikalikan 100%. Rasio tiap-tiap pos terdapat pada neraca dan laporan laba rugi PT Ricky Putra Globalindo, Tbk dari tahun 2009-2013. 2)Trend, Laporan keuangan perusahaan dari tahun ke tahun dapat di analisis dengan mempelajari arah trendnya. Trend adalah teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui tingkat kecenderungan rasio dari tiap-tiap pos yang terdapat dalam neraca dan laporan laba rugi PT Ricky Putra Globalindo, Tbk tahun 2009-2013. Cara mengukur Trend dalam prosentase adalah dengan memilih tahun 2009 sebagai tahun dasarnya. 3) Kinerja Keuangan Perusahaan, Kinerja keuangan perusahaan adalah kinerja keuangan yang diukur melalui prosentase rasio tiap-tiap pos yang terdapat dalam neraca dan laporan laba rugi PT Ricky Putra Globalindo, Tbk yang kemudian ditentukan arah trendnya guna mengetahui arah kecenderungannya. Dari hasil tersebut dapat diketahui tingkat efektifitas kinerja perusahaan dinilai dari besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungan dengan proporsi investasi, struktur modal, dan perongkosannya. Sehingga aplikasi common size

statement dan trend dapat digunakan sebagai pertimbangan pengambilan keputusan dalam kaitannya untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan studi kasus, yaitu penyajian dan pengolahan data laporan keuangan yang dilakukan untuk memberikan gambaran tentang Aplikasi Common Size Statement yang ditunjang dengan trend terhadap kinerja keuangan PT Ricky Putra Globalindo, Tbk.

Menghitung common-size statement rasio tiap-tiap pos per tahun dari tahun 2009-2013.

Perhitungan rasio tiap-tiap pos dapat dilakukan sebagai berikut :

1. Aktiva Lancar $= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$
2. Aktiva Tidak Lancar $= \frac{\text{Aktiva Tidak Lancar}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$
3. Liabilitas Jangka Pendek $= \frac{\text{Liabilitas Jangka Pendek}}{\text{Total Pasiva}} \times 100\%$
4. Liabilitas Jangka Panjang $= \frac{\text{Liabilitas Jangka Panjang}}{\text{Total Pasiva}} \times 100\%$
5. Ekuitas $= \frac{\text{Ekuitas}}{\text{Total Pasiva}} \times 100\%$
6. Harga Pokok Penjualan $= \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$
7. Beban Usaha $= \frac{\text{Beban Usaha}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$
8. Laba Usaha Bersih $= \frac{\text{Laba Usaha Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$

Menghitung trend rasio tiap-tiap pos per tahun untuk melihat kecenderungan kinerja keuangan perusahaan dari tahun 2009-2013.

Adapun dalam menghitung trend rasio tiap-tiap pos yakni dengan menggunakan rumus metode least square sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Dimana a dan b dihitung dengan cara sebagai berikut :

$$a = \frac{\sum Y}{n}$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

Keterangan :

Y = Rasio tiap-tiap pos yang dicari arah trendnya

X = Variabel waktu (tahun/periode waktu)

a = Nilai Konstanta

b = Koefisien Arah

n = Jumlah data

Pedoman kriteria kinerja perusahaan.

Penilaian kinerja keuangan perusahaan diukur dengan mengkonversi pos-pos laporan keuangan ke dalam prosentase, kemudian ditentukan trendnya dan dilakukan interpretasi/ tafsiran terhadap kecenderungan trend tersebut tiap tahun dari tahun 2009-2013.

Adapun untuk menentukan baik atau tidaknya kinerja keuangan PT Ricky Putra Globalindo, Tbk tahun 2009-2013, dapat diketahui dengan melihat arah trend dari masing-masing rasio tiap-tiap pos yang kemudian dilakukan penilaian secara agregat.

Tabel 1
Kriteria Kinerja Keuangan dengan menggunakan Aplikasi Common Size Statement dan Trend

| Komponen | Arah Trend | Intepretasi Kerja |
|------------------------------|-----------------|---|
| 1) Aktiva Lancar | Cenderung naik | Mencerminkan adanya tingkat perbaikan likuiditas perusahaan. (baik) |
| | Cenderung turun | Mencerminkan adanya penurunan pada likuiditas perusahaan. (tidak baik) |
| 2) Aktiva Tak Lancar | Cenderung naik | Mencerminkan bahwa perusahaan mampu mendanai operasi perusahaan yang berasal dari modal sendiri dan penjualan. (baik) |
| | Cenderung turun | Mencerminkan bahwa perusahaan tidak mampu mendanai operasi perusahaan yang berasal dari modal sendiri dan penjualan. (tidak baik) |
| 3) Liabilitas Jangka Pendek | Cenderung naik | Kondisi keuangan perusahaan untuk membayar hutang dalam tempo yang telah ditentukan tidak dibayarkan tepat waktu. (tidak baik) |
| | Cenderung turun | Kondisi keuangan perusahaan untuk membayar hutang dalam tempo yang telah ditentukan dapat dibayarkan tepat waktu (baik). |
| 4) Liabilitas Jangka Panjang | Cenderung naik | Perusahaan cukup baik dalam mengelola hutang yang dimiliki. (baik) |
| | Cenderung turun | Perusahaan kurang baik dalam mengelola hutang yang dimiliki. (tidak baik) |
| 5) Ekuitas | Cenderung naik | Kondisi keuangan perusahaan baik dalam mengelola modal kerja yang ada sehingga kemampuan pembiayaan dari modal sendiri meningkat. (baik) |
| | Cenderung turun | Kondisi keuangan perusahaan kurang baik dalam mengelola modal kerja yang ada sehingga kemampuan pembiayaan dari modal sendiri meningkat. (tidak baik) |
| 6) Harga Pokok Penjualan | Cenderung naik | Mencerminkan perusahaan kurang mampu mengendalikan harga pokok penjualan sehingga tidak mampu meningkatkan laba kotor dari penjualan yang terjadi. (tidak baik) |
| | Cenderung turun | Mencerminkan perusahaan mampu mengendalikan harga pokok penjualan sehingga mampu meningkatkan laba kotor dari penjualan yang terjadi. (baik) |
| 7) Beban Usaha | Cenderung naik | Mencerminkan perusahaan kurang baik dalam menekan biaya sehingga pendapatan mengalami penurunan. (tidak baik) |
| | Cenderung turun | Mencerminkan perusahaan baik dalam menekan biaya sehingga pendapatan mengalami peningkatan. (baik) |
| 8) Laba Bersih | Cenderung naik | Laba bersih perusahaan meningkat dan perusahaan mendapatkan keuntungan. (baik) |
| | Cenderung turun | Laba bersih perusahaan menurun dan perusahaan tidak mendapat keuntungan maksimal. (tidak baik) |

Sumber data : Djarwanto (2004: 80-84)

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah hasil Aplikasi Common Size Statement atas neraca dan laporan laba rugi PT Ricky Putra Globalindo, Tbk tahun 2009 – 2013 :
Aplikasi Common Size Statement atas Neraca

Tabel 2
PT RICKY PUTRA GLOBALINDO, TBK DAN Anak Perusahaan
Aplikasi Common Size Statement Atas Neraca (Konsolidasi)
Per 31 Desember 2009 – 2013.

| Komponen | Neraca per 31 Desember dalam (Rp) | | | | | Aplikasi Common Size Statement | | | | |
|-----------------------------|-----------------------------------|------------------------|------------------------|------------------------|------------------------|--------------------------------|---------------|---------------|---------------|---------------|
| | 2009 | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 | 2009 | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 |
| AKTIVA LANCAR | | | | | | | | | | |
| Kas dan setara kas | 27,351,747,926 | 12,407,879,379 | 22,746,807,926 | 57,623,502,602 | 59,099,525,867 | 4.56% | 2.02% | 3.54% | 6.84% | 5.32% |
| Piutang usaha | | | | | | | | | | |
| Pihak yang berelasi | 1,763,225,071 | 4,050,112,762 | 2,149,486,389 | 1,320,381,434 | 11,813,536,426 | 0.29% | 0.66% | 0.33% | 0.16% | 1.06% |
| Pihak ketiga | 114,017,873,802 | 116,718,096,747 | 165,549,158,958 | 160,645,848,305 | 247,696,597,737 | 19.01% | 19.03% | 25.78% | 19.07% | 22.32% |
| Piutang lain-lain | | | | | | | | | | |
| Pihak yang berelasi | 2,871,042,876 | 1,766,122,141 | 1,497,645,902 | 1,494,403,292 | 4,154,951,294 | 0.48% | 0.29% | 0.23% | 0.18% | 0.37% |
| Pihak ketiga | 6,728,693,132 | 10,395,947,685 | 11,466,940,784 | 33,694,682,160 | 32,045,191,731 | 1.12% | 1.70% | 1.79% | 4.00% | 2.89% |
| Persediaan | 191,992,107,945 | 213,457,279,457 | 223,769,008,196 | 288,161,619,484 | 410,785,418,867 | 32.01% | 34.80% | 34.85% | 34.20% | 37.01% |
| Pajak dibayar dimuka | 20,175,355,677 | 5,439,389,109 | 531,214,458 | 1,333,198,449 | 6,978,157,203 | 3.36% | 0.89% | 0.08% | 0.16% | 0.63% |
| Uang muka Pembelian | 58,365,521,404 | 76,939,746,173 | 37,049,562,120 | 53,009,874,079 | 61,568,280,435 | 9.73% | 12.54% | 5.77% | 6.29% | 5.55% |
| Biaya dibayar dimuka | 924,107,180 | 4,929,893,353 | 2,264,689,533 | 3,772,917,120 | 3,472,720,607 | 0.15% | 0.80% | 0.35% | 0.45% | 0.31% |
| Jumlah Aktiva Lancar | 424,189,675,013 | 446,104,466,806 | 467,024,514,266 | 601,056,426,925 | 837,614,380,167 | 70.73% | 72.74% | 72.73% | 71.34% | 75.47% |

Tabel 2 (Lanjutan-1)
PT RICKY PUTRA GLOBALINDO, TBK DAN Anak Perusahaan
Aplikasi Common Size Statement Atas Neraca (Konsolidasi)
Per 31 Desember 2009-2013.

| Komponen | Neraca per 31 Desember dalam (Rp) | | | | | Aplikasi Common Size Statement | | | | |
|---|-----------------------------------|------------------------|------------------------|------------------------|--------------------------|--------------------------------|---------------|---------------|---------------|---------------|
| | 2009 | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 | 2009 | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 |
| AKTIVA TIDAK LANCAR | | | | | | | | | | |
| Aset pajak tangguhan | 338,973,192 | 222,346,701 | 918,791,453 | 1,308,400,073 | 507,291,510 | 0.06% | 0.04% | 0.14% | 0.16% | 0.05% |
| Investasi jangka panjang | - | - | 381,076,945 | 530,708,398 | 715,661,235 | 0.00% | 0.00% | 0.06% | 0.06% | 0.06% |
| Aset tetap | 173,712,949,193 | 166,631,283,638 | 170,461,184,690 | 234,423,362,438 | 266,315,120,696 | 28.97% | 27.17% | 26.55% | 27.82% | 24.00% |
| Properti Investasi | - | - | - | 1,389,262,500 | 1,317,712,500 | 0.00% | 0.00% | 0.00% | 0.16% | 0.12% |
| Aset tidak berwujud | 167,403,569 | 109,400,857 | 51,398,144 | 93,331,334 | 79,691,500 | 0.03% | 0.02% | 0.01% | 0.01% | 0.01% |
| Uang Jaminan | 1,310,423,689 | 255,698,636 | 3,257,706,542 | 3,602,057,652 | 3,315,472,150 | 0.22% | 0.04% | 0.51% | 0.43% | 0.30% |
| Beban Tangguhan hak atas tanah | - | - | - | 95,125,002 | - | 0.00% | 0.00% | 0.00% | 0.01% | 0.00% |
| Jumlah Aktiva Tidak Lancar | 175,529,749,643 | 167,218,729,832 | 175,070,157,774 | 241,442,247,397 | 272,250,949,591 | 29.27% | 27.26% | 27.27% | 28.66% | 24.53% |
| JUMLAH AKTIVA | 599,719,424,656 | 613,323,196,638 | 642,094,672,040 | 842,498,674,322 | 1,109,865,329,758 | 100% | 100% | 100% | 100% | 100% |
| LIABILITAS JANGKA PENDEK | | | | | | | | | | |
| Pinjaman jangka pendek | 186,678,485,357 | 162,052,284,434 | 189,142,733,264 | 5,219,413,504 | 3,984,493,784 | 31.13% | 26.42% | 29.46% | 0.62% | 0.36% |
| Hutang usaha | 19,422,951,830 | 24,562,865,532 | 37,088,629,059 | 111,023,552,994 | 106,581,933,163 | 3.24% | 4.00% | 5.78% | 13.18% | 9.60% |
| hutang lain-lain | 13,574,612,028 | 6,212,825,446 | 5,173,302,045 | 5,748,780,515 | 16,164,651,144 | 2.26% | 1.01% | 0.81% | 0.68% | 1.46% |
| Hutang pajak | 4,795,520,964 | 4,859,009,382 | 5,446,331,189 | 2,457,126,108 | 3,948,245,197 | 0.80% | 0.79% | 0.85% | 0.29% | 0.36% |
| Biaya masih harus dibayar | 5,365,370,894 | 11,745,991,564 | 9,605,519,125 | 8,466,756,461 | 9,166,815,975 | 0.89% | 1.92% | 1.50% | 1.00% | 0.83% |
| Uang muka penjualan | 301,540,258 | 23,953,583,028 | 185,982,900 | 1,883,648,123 | 2,501,037,091 | 0.05% | 3.91% | 0.03% | 0.22% | 0.23% |
| Bagian kewajiban jangka panjang yang jatuh tempo satu tahun : | | | | | | | | | | |
| Pinjaman bank jangka panjang | 4,014,435,072 | 8,336,741,071 | 10,191,265,060 | 125,782,424,288 | 319,547,214,013 | 0.67% | 1.36% | 1.59% | 14.93% | 28.79% |
| Pendapatan tangguhan atas transaksi jual dan sewa-balik | 1,538,329,942 | 1,716,561,717 | 1,400,434,384 | 1,205,756,126 | - | 0.26% | 0.28% | 0.22% | 0.14% | 0.00% |
| Hutang sewa guna usaha | 1,443,549,585 | 1,947,183,631 | 4,031,145,149 | 4,996,515,990 | 12,445,420,735 | 0.24% | 0.32% | 0.63% | 0.59% | 1.12% |
| Jumlah Liabilitas jangka pendek | 237,134,795,930 | 245,387,045,805 | 262,265,342,175 | 266,783,974,109 | 474,339,811,102 | 39.54% | 40.01% | 40.85% | 31.67% | 42.74% |

Tabel 2 (Lanjutan-2)
PT RICKY PUTRA GLOBALINDO, TBK DAN Anak Perusahaan
Aplikasi Common Size Statement Atas Neraca (Konsolidasi)
Per 31 Desember 2009-2013

| Komponen | Neraca per 31 Desember dalam (Rp) | | | | | Aplikasi Common Size Statement | | | | |
|--|-----------------------------------|------------------------|------------------------|------------------------|--------------------------|--------------------------------|----------------|----------------|----------------|----------------|
| | 2009 | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 | 2009 | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 |
| LIABILITAS JANGKA PANJANG | | | | | | | | | | |
| Pinjaman bank jangka panjang | 5,985,564,928 | 13,722,779,246 | 12,188,886,748 | 193,084,128,404 | 219,886,448,579 | 1.00% | 2.24% | 1.90% | 22.92% | 19.81% |
| Hutang sewa guna usaha | 287,046,169 | 3,442,370,539 | 5,420,341,781 | 3,293,647,360 | 19,709,598,338 | 0.05% | 0.56% | 0.84% | 0.39% | 1.78% |
| Kewajiban pajak tangguhan | 1,713,188,462 | 468,570,852 | 455,129 | 16,882,083 | 932,488,303 | 0.29% | 0.08% | 0.00% | 0.00% | 0.08% |
| Pendapatan tangguhan atas transaksi jual dan sewa-balik | - | 3,061,561,899 | 1,205,756,126 | - | - | 0.00% | 0.50% | 0.19% | 0.00% | 0.00% |
| Hutang obligasi | 19,088,915,438 | - | - | - | - | 3.18% | 0.00% | 0.00% | 0.00% | 0.00% |
| Kewajiban imbalan pasca kerja | 8,198,807,460 | 9,259,973,049 | 10,762,039,694 | 12,362,652,742 | 13,806,714,508 | 1.37% | 1.51% | 1.68% | 1.47% | 1.24% |
| Jumlah Liabilitas jangka panjang | 35,273,522,457 | 29,955,255,585 | 29,577,479,478 | 208,757,310,589 | 254,335,249,728 | 5.88% | 4.88% | 4.61% | 24.78% | 22.92% |
| Jumlah Liabilitas | 272,408,318,387 | 275,342,301,390 | 291,842,821,653 | 475,541,284,698 | 728,675,060,830 | 45.42% | 44.89% | 45.45% | 56.44% | 65.65% |
| HAK MINORITAS | 2,861,905,342 | 2,713,771,107 | 2,562,167,442 | 5,203,343,505 | 12,099,658,988 | 0.48% | 0.44% | 0.40% | 0.62% | 1.09% |
| EKUITAS | | | | | | | | | | |
| Modal saham | | | | | | | | | | |
| Modal dasar | | | | | | | | | | |
| Modal ditempatkan dan disetor | 320,858,755,000 | 320,858,755,000 | 320,858,755,000 | 320,858,755,000 | 320,858,755,000 | 53.50% | 52.31% | 49.97% | 38.08% | 28.91% |
| Tambahan modal disetor | 5,055,754,000 | 5,055,754,000 | 5,055,754,000 | 5,055,754,000 | 5,055,754,000 | 0.84% | 0.82% | 0.79% | 0.60% | 0.46% |
| Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali | (170,995,884) | (170,995,884) | (170,995,884) | (170,995,884) | (170,995,884) | -0.03% | -0.03% | -0.03% | -0.02% | -0.02% |
| Saldo laba (akumulasi defisit) | | | | | | | | | | |
| Ditemukan penggunaannya | 50,000,000 | 50,000,000 | 250,000,000 | 350,000,000 | 450,000,000 | 0.01% | 0.01% | 0.04% | 0.04% | 0.04% |
| Belum ditentukan penggunaannya | (1,344,312,189) | 9,473,611,025 | 21,696,169,829 | 35,660,533,003 | 42,897,096,824 | -0.22% | 1.54% | 3.38% | 4.23% | 3.87% |
| Jumlah Ekuitas | 324,449,200,927 | 335,267,124,141 | 347,689,682,945 | 361,754,046,119 | 369,090,609,940 | 54.10% | 54.66% | 54.15% | 42.94% | 33.26% |
| JUMLAH LIABILITAS, HAK MINORITAS DAN EKUITAS | 599,719,424,656 | 613,323,196,638 | 642,094,672,040 | 842,498,674,322 | 1,109,865,329,758 | 100.00% | 100.00% | 100.00% | 100.00% | 100.00% |

Sumber Data : Diolah dari Laporan Keuangan Perusahaan 2009 -2013 di idx.co.id

Aplikasi Common Size Statement atas Laporan Laba Rugi

Tabel 3
PT RICKY PUTRA GLOBALINDO, TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
Aplikasi Common Size Statement Atas Laporan Laba Rugi (konsolidasi)
Per 31 Desember 2009 - 2013.

| Komponen | laporan Laba Rugi per 31 Desember dalam (Rp) | | | | | Aplikasi Common Size Statement | | | | |
|--|--|-------------------------|-------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------------|----------------|----------------|----------------|----------------|
| | 2009 | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 | 2009 | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 |
| PENJUALAN BERSIH | 507,954,594,194 | 580,322,384,348 | 616,394,673,133 | 749,972,702,550 | 984,185,102,135 | 100.00% | 100.00% | 100.00% | 100.00% | 100.00% |
| HARGA POKOK PENJUALAN | (431,231,355,334) | (472,748,284,026) | (493,503,991,806) | (585,170,205,983) | (711,537,361,541) | -84.90% | -81.46% | -80.06% | -78.03% | -72.30% |
| LABA KOTOR | 76,723,238,860 | 107,574,100,322 | 122,890,681,327 | 164,802,496,567 | 272,647,740,594 | 15.10% | 18.54% | 19.94% | 21.97% | 27.70% |
| BEBAN USAHA | | | | | | | | | | |
| Penjualan | (39,550,987,594) | (58,665,360,416) | (60,844,687,610) | (71,349,510,121) | (93,951,015,897) | -7.79% | -10.11% | -9.87% | -9.51% | -9.55% |
| Umum dan Administrasi | (29,278,118,557) | (29,104,591,069) | (31,386,038,737) | (44,638,761,373) | (62,468,394,631) | -5.76% | -5.02% | -5.09% | -5.95% | -6.35% |
| Jumlah beban usaha | (68,829,106,151) | (87,769,951,485) | (92,230,726,347) | (115,988,271,494) | (156,419,410,528) | -13.55% | -15.12% | -14.96% | -15.47% | -15.89% |
| LABA USAHA | 7,894,132,709 | 19,804,148,837 | 30,659,954,980 | 48,814,225,073 | 116,228,330,066 | 1.55% | 3.41% | 4.97% | 6.51% | 11.81% |
| PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN | | | | | | | | | | |
| laba penjualan aset tetap-bersih | 580,214,821 | 331,941,665 | 832,116,126 | 470,650,719 | 1,950,572,456 | 0.11% | 0.06% | 0.13% | 0.06% | 0.20% |
| Penghasilan bunga | 382,608,446 | 343,454,894 | 170,588,346 | 453,673,447 | 565,212,792 | 0.08% | 0.06% | 0.03% | 0.06% | 0.06% |
| Laba selisih kurs - bersih | 21,226,332,754 | 5,903,063,157 | (3,525,643,655) | (12,390,442,224) | (83,585,724,329) | 4.18% | 1.02% | -0.57% | -1.65% | -8.49% |
| Penghasilan sewa | 1,250,154,002 | 1,214,396,364 | 1,742,365,004 | 2,129,875,731 | 3,379,679,638 | 0.25% | 0.21% | 0.28% | 0.28% | 0.34% |
| Bunga, provisi bank dan cicilan fee ijarah | (27,840,288,205) | (20,442,581,638) | (15,568,622,805) | (22,813,577,392) | (43,891,865,800) | -5.48% | -3.52% | -2.53% | -3.04% | -4.46% |
| Amortisasi emisi obligasi | (315,435,684) | (170,865,988) | - | - | - | -0.06% | -0.03% | 0.00% | 0.00% | 0.00% |

Tabel 3 (lanjutan-1)
PT RICKY PUTRA GLOBALINDO, TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
Aplikasi Common Size Statement Atas Laporan Laba Rugi (konsolidasi)
Per 31 Desember 2009-2013.

| Komponen | laporan Laba Rugi per 31 Desember dalam (Rp) | | | | | Aplikasi Common Size Statement | | | | |
|---|--|------------------------|-------------------------|-------------------------|--------------------------|--------------------------------|---------------|---------------|---------------|----------------|
| | 2009 | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 | 2009 | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 |
| Amortisasi pendapatan ditangguhkan atas transaksi jual dan sewa - balik | 1,845,995,929 | 1,909,891,478 | 2,463,551,097 | 1,400,434,384 | 1,205,756,126 | 0.36% | 0.33% | 0.40% | 0.19% | 0.12% |
| Pendapatan atas penjualan waste | 4,883,188,318 | 10,316,598,318 | 3,347,722,954 | 9,248,908,636 | 15,501,460,441 | 0.96% | 1.78% | 0.54% | 1.23% | 1.58% |
| Beban penyisihan piutang ragu-ragu | (3,347,259,483) | (290,427,991) | 2,478,263 | 1,516,383,978 | (547,822,202) | -0.66% | -0.05% | 0.00% | 0.20% | -0.06% |
| Pemulihan persediaan usang dan lambat | 564,757,914 | 105,498,097 | (207,870,578) | (7,602,205) | (537,741,034) | 0.11% | 0.02% | -0.03% | 0.00% | -0.05% |
| Bagian laba investasi pada entitas asosiasi | - | - | (118,923,055) | (50,368,547) | 184,952,837 | 0.00% | 0.00% | -0.02% | -0.01% | 0.02% |
| Beban lain-lain bersih | (2,253,213,745) | (4,783,723,777) | (4,109,350,450) | (5,252,774,188) | 5,746,261,009 | -0.44% | -0.82% | -0.67% | -0.70% | 0.58% |
| Jumlah beban lain - lain bersih | (3,022,944,933) | (5,562,755,421) | (14,971,588,753) | (25,294,837,661) | (100,029,258,066) | -0.60% | -0.96% | -2.43% | -3.37% | -10.16% |
| LABA SEBELUM PAJAK | 4,871,187,776 | 14,241,393,416 | 15,688,366,227 | 23,519,387,412 | 16,199,072,000 | 0.96% | 2.45% | 2.55% | 3.14% | 1.65% |
| PENGHASILAN (BEBAN) PAJAK | | | | | | | | | | |
| Pajak kini | (1,054,906,917) | (4,487,641,092) | (4,334,042,422) | (6,694,703,857) | (5,777,025,966) | -0.21% | -0.77% | -0.70% | -0.89% | -0.59% |
| Pajak tangguhan | (102,608,699) | 1,127,991,119 | 855,321,434 | 153,769,512 | (1,701,499,048) | -0.02% | 0.19% | 0.14% | 0.02% | -0.17% |
| Jumlah beban pajak - bersih | (1,157,515,616) | (3,359,649,973) | (3,478,720,988) | (6,540,934,345) | (7,478,525,014) | -0.23% | -0.58% | -0.56% | -0.87% | -0.76% |
| LABA SEBELUM HAK MINORITAS | 3,713,672,160 | 10,881,743,443 | 12,422,558,804 | 16,631,233,001 | 7,336,563,821 | 0.73% | 1.88% | 2.02% | 2.22% | 0.75% |
| HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN | (141,190,515) | (63,820,229) | (212,913,565) | 347,220,066 | 1,383,983,167 | -0.03% | -0.01% | -0.03% | 0.05% | 0.14% |
| LABA BERSIH TAHUN BERJALAN | 3,572,481,645 | 10,817,923,214 | 12,209,645,239 | 16,978,453,067 | 8,720,546,988 | 0.70% | 1.86% | 1.98% | 2.26% | 0.89% |

Sumber Data : Diolah dari Laporan Keuangan Perusahaan 2009 -2013 di idx.co.id

Trend untuk mengetahui tingkat kecenderungan tiap-tiap pos

Diketahui persamaan trend $Y = 0,726 + 0,008 x$

Sehingga nilai trend setiap tahun dapat diketahui sebagai berikut :

Tahun 2009, $Y = 0,726 + 0,008 (-2) = 70,99\%$

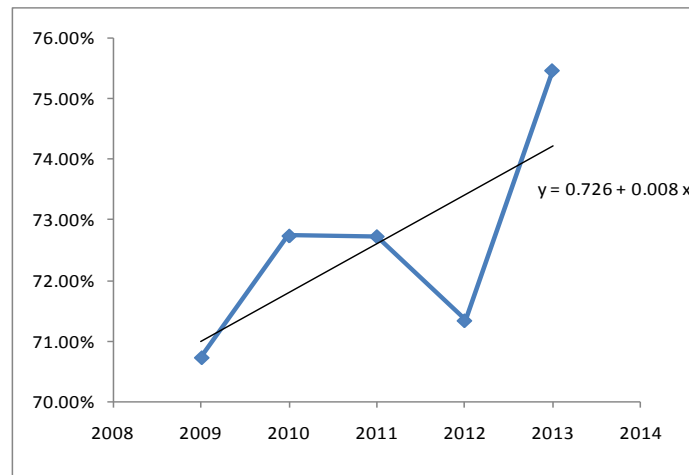
Tahun 2010, $Y = 0,726 + 0,008 (-1) = 71,79\%$

Tahun 2011, $Y = 0,726 + 0,008 (0) = 72,60\%$

Tahun 2012, $Y = 0,726 + 0,008 (1) = 73,41\%$

Tahun 2013, $Y = 0,726 + 0,008 (2) = 74,22\%$

Peningkatan rata-rata per tahun = $\frac{74,22\% - 70,99\%}{5} = 0,65\%$



Gambar 1
Trend Aktiva Lancar Tahun 2009-2013

Sumber : Diolah oleh penulis

Diketahui persamaan trend $Y = 0,274 + (-0,008) x$

Sehingga nilai trend setiap tahun dapat diketahui sebagai berikut :

Tahun 2009, $Y = 0,274 + (-0,008) (-2) = 29,01\%$

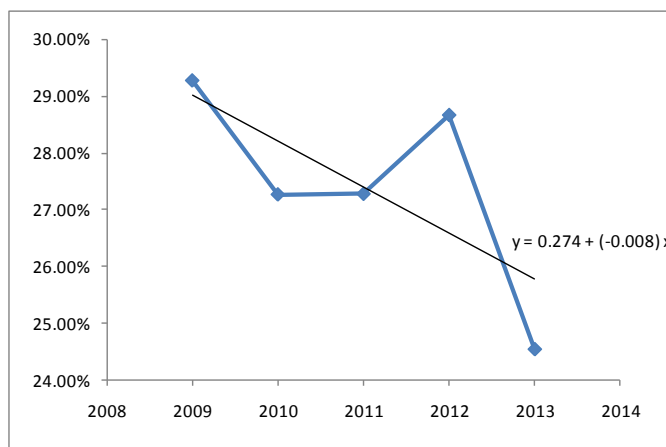
Tahun 2010, $Y = 0,274 + (-0,008) (-1) = 28,21\%$

Tahun 2011, $Y = 0,274 + (-0,008) (0) = 27,40\%$

Tahun 2012, $Y = 0,274 + (-0,008) (1) = 26,59\%$

Tahun 2013, $Y = 0,274 + (-0,008) (2) = 25,78\%$

Penurunan rata-rata per tahun = $\frac{25,78\% - 29,01\%}{5} = -0,65\%$



Gambar 2
Trend Aktiva Tidak Lancar Tahun 2009 - 2013
 Sumber : Diolah oleh penulis

Diketahui persamaan trend $Y = 0,389 + (-0,002) x$

Sehingga nilai trend setiap tahun dapat diketahui sebagai berikut :

Tahun 2009, $Y = 0,389 + (-0,002) (-2) = 39,35\%$

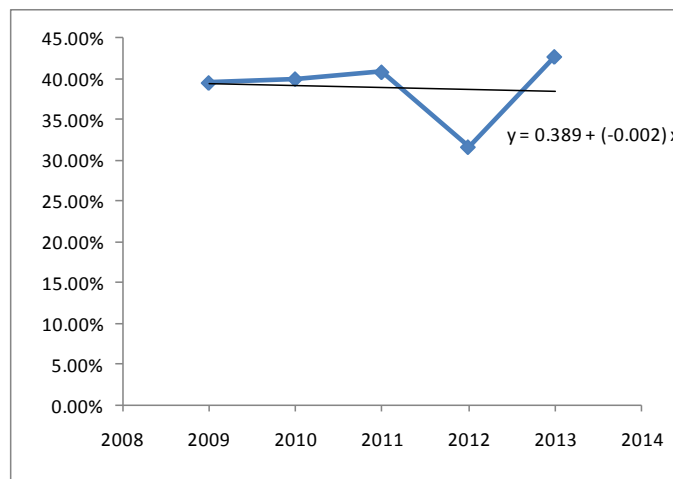
Tahun 2010, $Y = 0,389 + (-0,002) (-1) = 39,16\%$

Tahun 2011, $Y = 0,389 + (-0,002) (0) = 38,96\%$

Tahun 2012, $Y = 0,389 + (-0,002) (1) = 38,77\%$

Tahun 2013, $Y = 0,389 + (-0,002) (2) = 38,57\%$

$$\text{Penurunan rata-rata per tahun} = \frac{38,57\% - 39,35\%}{5} = -0,16\%$$



Gambar 3
Trend Liabilitas Jangka Pendek Tahun 2009-2015
 Sumber : Diolah oleh Penulis

Diketahui persamaan trend $Y = 0,126 + (0,0539) x$

Sehingga nilai trend setiap tahun dapat diketahui sebagai berikut :

Tahun 2009, $Y = 0,126 + (0,0539) (-2) = 1,82\%$

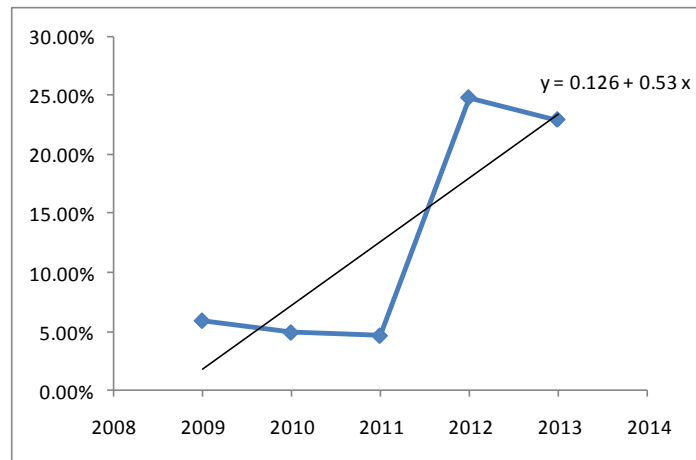
Tahun 2010, $Y = 0,126 + (0,0539) (-1) = 7,22\%$

Tahun 2011, $Y = 0,126 + (0,0539) (0) = 12,61\%$

Tahun 2012, $Y = 0,126 + (0,0539) (1) = 18,01\%$

Tahun 2013, $Y = 0,126 + (0,0539) (2) = 23,41\%$

Peningkatan rata-rata per tahun = $\frac{23,41\% - 1,82\%}{5} = 4,32\%$



Gambar 4
Trend Liabilitas Jangka Panjang Tahun 2009-2013
Sumber : Diolah oleh penulis

Diketahui persamaan trend $Y = 0,478 + (-0,0534) x$

Sehingga nilai trend setiap tahun dapat diketahui sebagai berikut :

Tahun 2009, $Y = 0,478 + (-0,0534) (-2) = 58,50\%$

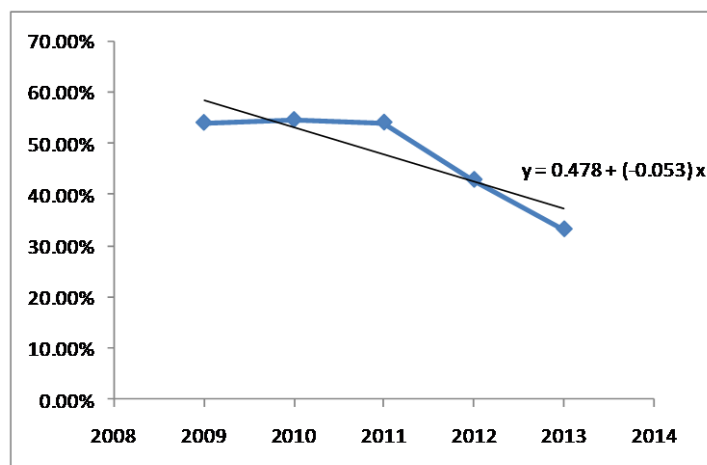
Tahun 2010, $Y = 0,478 + (-0,0534) (-1) = 53,16\%$

Tahun 2011, $Y = 0,478 + (-0,0534) (0) = 47,82\%$

Tahun 2012, $Y = 0,478 + (-0,0534) (1) = 42,48\%$

Tahun 2013, $Y = 0,478 + (-0,0534) (2) = 37,14\%$

Penurunan rata-rata per tahun = $\frac{37,14\% - 58,50\%}{5} = -4,27\%$



Gambar 5
Trend Ekuitas Tahun 2009-2013
Sumber : Diolah oleh penulis

Diketahui persamaan trend $Y = 0,793 + (-0,028) x$

Sehingga nilai trend setiap tahun dapat diketahui sebagai berikut :

Tahun 2009, $Y = 0,793 + (-0,028) (-2) = 85,08\%$

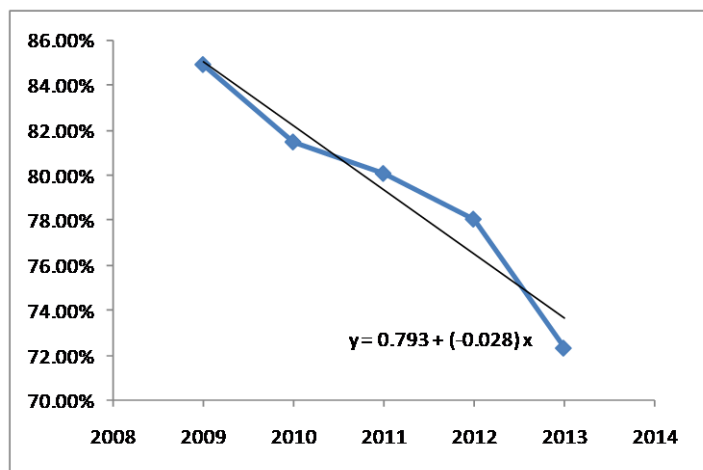
Tahun 2010, $Y = 0,793 + (-0,028) (-1) = 82,21\%$

Tahun 2011, $Y = 0,793 + (-0,028) (0) = 79,35\%$

Tahun 2012, $Y = 0,793 + (-0,028) (1) = 76,49\%$

Tahun 2013, $Y = 0,793 + (-0,028) (2) = 73,62\%$

$$\text{Penurunan rata-rata per tahun} = \frac{73,62\% - 85,08\%}{5} = -2,44\%$$



Gambar 6
Trend Harga Pokok Penjualan Tahun 2009-2013
 Sumber : Diolah oleh Penulis

Diketahui persamaan trend $Y = 0,15 + (0,005) x$

Sehingga nilai trend setiap tahun dapat diketahui sebagai berikut :

Tahun 2009, $Y = 0,15 + (0,005) (-2) = 13,99\%$

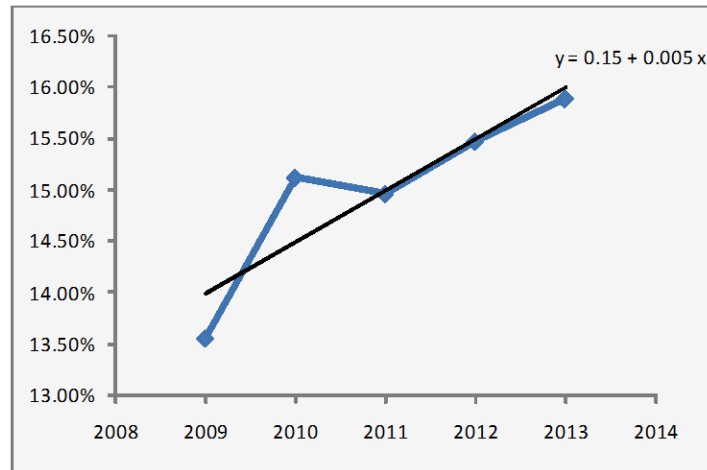
Tahun 2010, $Y = 0,15 + (0,005) (-1) = 14,50\%$

Tahun 2011, $Y = 0,15 + (0,005) (0) = 15,00\%$

Tahun 2012, $Y = 0,15 + (0,005) (1) = 15,50\%$

Tahun 2013, $Y = 0,15 + (0,005) (2) = 16,00\%$

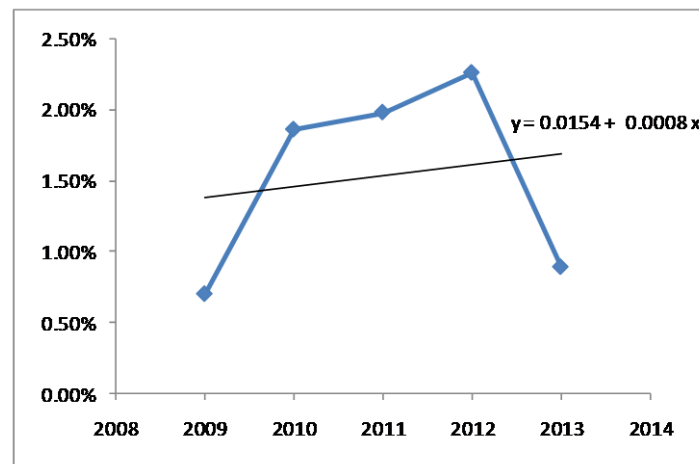
$$\text{Peningkatan rata-rata per tahun} = \frac{16,00\% - 13,99\%}{5} = 0,40\%$$



Gambar 7
Trend Beban Usaha Tahun 2009-2013
 Sumber : Diolah oleh penulis

Diketahui persamaan trend $Y = 0,154 + (0,0008) x$
 Sehingga nilai trend setiap tahun dapat diketahui sebagai berikut :
 Tahun 2009, $Y = 0,0154 + (0,0008) (-2) = 1,38\%$
 Tahun 2010, $Y = 0,0154 + (0,0008) (-1) = 1,46\%$
 Tahun 2011, $Y = 0,0154 + (0,0008) (0) = 1,54\%$
 Tahun 2012, $Y = 0,0154 + (0,0008) (1) = 1,62\%$
 Tahun 2013, $Y = 0,0154 + (0,0008) (2) = 1,69\%$

Peningkatan rata-rata per tahun = $\frac{1,69\% - 1,38\%}{5} = 0,06\%$



Gambar 8
Trend Laba Usaha Bersih Tahun 2009-2013
 Sumber : Diolah oleh penulis

Pembahasan

Evaluasi Kinerja PT Ricky Putra Globalindo, Tbk berdasarkan kecenderungan arah trend dan perhitungan common size statement.

Berdasarkan laporan keuangan neraca dan laba rugi PT Ricky Putra Globalindo, Tbk per 31 desember 2009 – 2013, maka dapat diberikan intepretasi pada pos-pos sebagai berikut :

1. Aktiva Lancar

Aktiva Lancar mencakup kas atau setara kas, piutang, persediaan, aktiva lainnya, atau sumber lainya yang dapat diharapkan direalisasikan selama jangka waktu normal (1 tahun). Kas adalah salah satu pos dalam aktiva lancar yang merupakan sejumlah uang tunai dan surat berharga yang dimiliki oleh perusahaan dan saldo perusahaan yang dapat ditarik jika diperlukan untuk mendanai operasionalnya. Dari hasil aplikasi Common Size Statement tersebut hasil keuangan kas dan setara kas PT Ricky Putra Globalindo Tbk mengalami fluktuasi yang cukup signifikan karena perusahaan mengupayakan perbaikan sistem keuangannya. pada tahun 2009 kas dan setara kas yang tersedia sebesar 4,56% atau sejumlah Rp 27.351.747.926. Dan pada tahun 2013 kas perusahaan mengalami penurunan pada posisi 5,32% atau sebesar Rp 59.099.525.867, Namun jika dilihat dari kecenderungan arah trend perusahaan mampu meningkatkan nilai kas pada tahun 2013 yakni sebesar Rp 31.747.777.941. hal ini menunjukan kondisi kas dan setara kas perusahaan pada kondisi yang cukup baik dimana perusahaan mampu untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan dengan rata-rata kas sebesar 4,46%.

2. Aktiva Tidak Lancar

Aktiva tidak lancar merupakan harta kekayaan yang berwujud, yang bersifat relatif permanen. Pada tahun 2009 prosentase aktiva tidak lancar perusahaan menunjukan posisi sebesar 29,27% atau setara Rp 175.529.749.643 dan mengalami penurunan pada tahun 2010 sebesar 27,26% selanjutnya pada tahun 2011 tidak menunjukan perubahan yang signifikan atau relative stabil yakni sebesar 27,27%. Pada tahun 2012 perusahaan kembali dapat meningkatkan prosentase aktiva lancarnya sebesar 28,66% dan kembali mengalami penurunan yang cukup signifikan yakni menjadi sebesar 24,53% ata pada tahun 2013, dapat disimpulkan bahwa dengan arah trend aktiva tak lancar perusahaan yang cenderung menurun, menunjukan prosentase pembiayaan operasional perusahaan yang berasal dari modal sendiri kurang baik.

3. Liabilitas Jangka Pendek

Liabilitas jangka pendek merupakan kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang harus dipenuhi dalam jangka waktu normal, umumnya satu tahun. Dapat dilihat kondisi Liabilitas Jangka Pendek pada tahun 2009 menunjukan prosentase sebesar 39,54% atau sebesar Rp 237.134.795.930. Pada tahun 2013 prosentase liabilitas jangka pendek perusahaan meningkat drastis menjadi 42,74% kemungkinan hal ini ditujukan manajemen perusahaan untuk stabilitas struktur modal perusahaan, diperlihatkan juga dengan rata - rata liabilitas jangka pendek perusahaan sebesar 38,96%. Dengan kondisi arah trend liabilitas jangka pendek yang yang menurun menunjukan bahwa kondisi keuangan perusahaan dalam membayar hutang dalam jangka pendek dapat dibayarkan tepat waktu dan hal ini bisa disimpulkan pos liabilitas jangka pendek dalam kondisi yang baik.

4. Liabilitas Jangka Panjang

Liabilitas jangka panjang perusahaan kurun waktu 5 tahun (2009-2013) cenderung mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun 2009 yang hanya 5,88% atau setara Rp 35.273.522.457 menjadi 22,92% atau setara Rp 254.335.249.728 pada tahun 2013. Kondisi tentunya perlu mendapat perhatian khusus dari manajemen perusahaan dalam pengelolaan hutang jangka panjang.

5. Ekuitas

Ekuitas Merupakan dana yang bersumber dari pemilik perusahaan, saham dan laba ditahan yang dimiliki oleh perusahaan. Pada tahun 2009 prosentase ekuitas yang dimiliki perusahaan sebesar 54,10% atau sebesar Rp 324.449.200.927. tahun 2013 mengalami penurunan yang signifikan menjadi 33,26%. Hal tersebut dikarenakan perusahaan mengembang lini bisnis dengan membuat anak perusahaan baru yang sumber pembiayaannya berasal dari pinjaman jangka panjang bank. Jika dilihat dari

rata-rata struktur modal rentang tahun 2009 - 2013 rata-rata prosentase ekuitas perusahaan sebesar 47,82% secara teori menunjukkan kondisi ini kurang begitu baik karena menunjukkan rata-rata hutang perusahaan lebih besar yakni sebesar 51,57% dan sisanya rata-rata hak minoritas sebesar 0,61%.

6. Harga Pokok Penjualan

Harga pokok penjualan adalah harga pokok barang dagangan yang dibeli yang kemudian berhasil dijual selama suatu periode akuntansi. Prosentase harga pokok penjualan dibanding penjualan perusahaan PT Ricky Putra Globalindo, Tbk yang mana pada tahun 2009 tingkat prosentasenya sebesar 84,90% atau sebesar Rp 431.231.355.334. Pada tahun 2013 kinerja perusahaan PT Ricky Putra Globalindo, Tbk semakin menunjukkan kinerja yang baik dimana efektifitas perusahaan dalam menekan biaya-biaya sehingga prosentase harga pokok penjualan dibanding penjualan perusahaan menurun sebesar 72,30% atau Rp 711.537.361.541 dibanding penjualan bersih sebesar Rp 984.185.102.135. Bisa dikatakan bahwa kinerja manajemen perusahaan dalam menekan biaya-biaya yang timbul dalam proses produksi sangat baik, dimana ini dapat ditunjukkan dengan adanya kecenderungan arah trend harga pokok penjualan selama 5 tahun (2009-2013) yang menurun, pada tahun 2009 prosentase 84,90% menjadi 72,30% pada tahun 2013 dengan rata-rata harga pokok penjualan sebesar 79,35%.

7. Total Beban Usaha

Biaya usaha adalah biaya yang timbul sehubungan dengan penjualan atau pemasaran barang dan penyelenggaraan fungsi administrasi dan umum dari perusahaan. Prosentase total beban terhadap penjualan pada tahun 2009 sebesar 13,55% atau setara dengan Rp 68.829.106.151. Pada tahun 2013 tingkat prosentase pada pos total beban mengalami peningkatan sebesar 15,89% atau Rp 156.419.410.528 dengan tingkat penjualan sebesar Rp 984.185.102.135. dengan kondisi prosentase total beban yang fluktuatif dalam 5 tahun (2009-2013) dan dengan rata-rata total beban sebesar 15% dapat disimpulkan bahwa prosentase pada pos total beban relatif cukup baik dimana elastisitas perubahan prosentase pada pos beban ini cukup stabil.

8. Laba Usaha Bersih

Laba usaha bersih adalah laba yang diiperoleh oleh perusahaan setelah penjualan bersih perusahaan dikurangi oleh HPP, Beban, dan pajak. Perolehan laba bersih perusahaan PT Ricky Putra Globalindo, Tbk dalam kurun waktu 5 tahun (2009 - 2013) yang mana perolehan prosentase pada tahun 2009 sebesar 0,70% atau setara Rp 3.572.481.645 dengan tingkat penjualan bersih sebesar Rp 507.954.594.194. Tahun 2013 perusahaan tidak mampu menjaga trend positif peningkatan perolehan laba usaha bersih 4 tahun sebelumnya, di tahun 2013 mengalami penurunan prosentase laba usaha bersih yang signifikan yakni sebesar 0,89% atau Rp 8.720.546.988 dengan tingkat penjualan bersih sebesar Rp 984.185.102.135. dengan diketahui arah trend laba usaha bersih tahun 2009-2013 yang menunjukkan trend peningkatan dengan tingkat rata-rata pertumbuhan 0,06% per tahun atau setara Rp 10.459.810.030 per tahun kondisi laba usaha bersih PT Ricky Putra Globalindo, Tbk sangat baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil aplikasi common size diatas maka penilaian kinerja keuangan jangka pendek PT Ricky Putra Globalindo, Tbk tahun 2009 - 2013 dikatakan kondisi keuangan jangka pendek perusahaan memiliki kondisi keuangan yang likuid atau baik. kondisi keuangan panjang perusahaan yang kurang baik. Dan Peningkatan terjadi pada penjualan bersih PT Ricky Putra Globalindo, Tbk yang mana pada tahun 2009 sebesar Rp 507.954.594.194 menjadi Rp 984.185.102.135 ditahun 2013 dengan tingkat rata-rata penjualan

bersih per tahun sebesar Rp 687.765.891.272. Jadi, hasil aplikasi *common size statement* yang diaplikasikan atas neraca dan laporan laba rugi PT Ricky Putra Globalindo, Tbk tahun 2009 - 2013 secara umum menunjukkan penilaian kinerja keuangan perusahaan baik.

Saran

Bagi Perusahaan, Kiranya perusahaan dapat memaksimalkan menggunakan penerbitan saham baru pada lantai bursa saham sebagai sumber modal alternatif ataupun untuk operasional perusahaan. Hendaknya tetap menjaga dan senantiasa meningkatkan penjualan bersih untuk setiap tahunnya, dan sekaligus menekan biaya - biaya yang timbul dalam proses produksi dan penjualan. Sehingga laba bersih yang didapat bisa lebih maksimal, misalnya 10% atau diatasnya lebih baik.

Bagi Peneliti Selanjutnya, Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menerapkan aplikasi *common size statement* tidak hanya dapat digunakan untuk perusahaan manufaktur, akan tetapi dapat digunakan untuk perusahaan jasa. Aplikasi *common size statement* sebaiknya di kombinasikan dengan teknik analisis yang lain misal analisis *trend* atau analisis *rasio* sehingga hasil penelitian lebih detail dan lebih signifikan. Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan aplikasi *common size statement* tidak hanya bisa dengan memperbandingkan laporan keuangan per tahunnya, tapi bisa digunakan dengan memperbandingkan dengan rata-rata industri yang sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

- Djarwanto, P. 2004. *Pokok-pokok Analisis Laporan Keuangan*. Edisi kedua. Cetakan Pertama. Penerbit BPFE. Yogyakarta.
- Harahap, S.S. 2004. *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Keempat. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kurniansyah. 2011. Analisis Common Size Statement untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Indofood Sukses Makmur, Tbk. *Skripsi*. Jurusan Manajemen. STIESIA. Surabaya.
- Kusumaningrum. 2013. Analisis Common Size Statement dan Trend untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT Sampoerna Agro, Tbk di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Jurusan Manajemen. STIESIA. Surabaya.
- Latifah. 2014. Analisis Common Size Statement untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Semen Indonesia, Tbk di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Jurusan Manajemen. STIESIA. Surabaya.
- Mahsun, M. 2006. *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*. Edisi Pertama. Penerbit BPFE. Yogyakarta.
- Munawir, S. 2002. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Penerbit Liberty. Yogyakarta
- Pabundu, M.T. 2006. *Metodologi Riset Bisnis*. Penerbit Bumi Aksara. Jakarta.
- Prastowo, D. dan R. Juliaty. 2002. *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi*. Edisi Kedua. Penerbit AMP-YKPN. Yogyakarta.
- _____. 2005. *Analisis Laporan Keuangan : Konsep dan Aplikasi*. Edisi Kedua. Penerbit AMP-YKPN. Yogyakarta.

